



**Jurnal BADATI Ilmu Sosial & Humaniora**  
**Vol 6 No 1 April 2022**

**P-ISSN : 1907 – 5340**

**E-ISSN : 2722 - 3248**

**Hal. : 115 - 131**

---

## **MENGGOMSUMSI MIRAS DAN PERILAKU REMAJA DI NEGERI LAYENI KECAMATAN TNS KABUPATEN MALUKU TENGAH**

**Hobarth Williams Soselisa**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UKIM Ambon

Email: [soselisa.hobarth@gmail.com](mailto:soselisa.hobarth@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*That excessive alcohol consumption among teenagers can affect health, cannot continue education in stages and on the other hand deviant behavior is unavoidable. This also affects the good name of the family.*

*The purpose of this study was to determine the extent to which alcohol consumption behavior and its impact on adolescent behavior and the role of the government and society of Layeni Negeri in dealing with this problem.*

*This type of research is quantitative which produces descriptive data. Data collection methods are Questionnaire or a list of questions, interviews, non-involved observations and literature related to alcohol consumption and its impact on adolescent behavior.*

*The results of the study prove that the availability of sopi in Layeni is sufficient so that it has a negative impact on the behavior of teenagers who consume it and is full of uncontrollable crimes such as theft, fights and violence to others. The results of the study show that the health conditions of adolescents who consume alcohol also have an effect and from a physical point of view they also experience problems as well as some who cannot continue their education in stages.*

**Keywords** : *Adolescents, Behavior and Alcohol*

## I. PENDAHULUAN

Remaja selaku tunas dan harapan bangsa, dalam realitas sekarang ini sangat menarik perhatian kita semua, baik sebagai orang tua, pendidik, Pemerintah, LSM maupun sebagai anggota masyarakat. Masa remaja di kenal sebagai masa yang penuh dengan suka cita, keindahan dan kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan tetapi juga bagi orang tua dan masyarakat. Lingkungan sosial masyarakat juga memegang peranan paling penting di dalam pembentukan perilaku seorang remaja. Akan tetapi intinya terletak pada pendidikan di dalam keluarga. Lingkungan membuat individu sebagai makhluk sosial dapat melakukan interaksi dan lingkungan juga membuat wajah budaya bagi pembentukan karakter individu.

Dengan lingkungan dapat pengaruh mempengaruhi perilaku manusia sehingga kenyataannya akan menuntut sesuatu keharusan bagi makhluk sosial yang di dalam keadaan bergaul satu dengan yang lainnya. Sangat sulit bila di dalam suatu keluarga terjadi hubungan yang baik antara orang tua dengan anak terlebih ketika anak pada usia 14 tahun sampai 17 tahun yang di kategorikan sebagai remaja. Dari kurangnya proses interaksi yang melibatkan orang tua dengan anak maka otomatis anak tersebut akan berinteraksi langsung dengan lingkungan sehingga terjadi proses saling pengaruh- mempengaruhi, biasanya tergantung pada perilaku pihak yang menerimanya. Artinya sampai sejauh mana pihak penerima mampu menyaring unsur-unsur dari luar yang di terima dari proses yang saling pengaruh- mempengaruhi itu sesuai dengan masalah yang mereka hadapi.

Masalah remaja lain yang cukup serius adalah masalah konsumsi minuman keras dan dampaknya terhadap perilaku remaja. Salah satunya seperti yang terjadi pada Negeri Layani Kecamatan TNS Kab Maluku Tengah Provinsi Maluku.

Pada umumnya masyarakat di Negeri Layeni memiliki mata pencaharian di bidang perkebunan Kelapa untuk keperluan makan sehari-hari dan juga yang dapat memberi manfaat bagi pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat dengan cara di olah menjadi minuman keras (Sopi). Minuman keras (Sopi) tersebut di jual dengan harga berkisar antara Rp 10.000 sampai Rp 15.000 perbotol tergantung dari kualitas sopi tersebut. Walaupun ada larangan-larangan dari pihak yang berwajib untuk membatasi produksi sopi tersebut dengan cara menyita dan juga mengadakan rasia pada tempat-tempat yang di ketahui memproduksi sopi dan yang lebih ekstrim lagi adalah melibatkan tokoh Agama. Tetapi masyarakat tetap saja memproduksi sopi tersebut karena mereka

berpikir dengan cara memproduksi sopi tersebut lebih cepat mendapatkan hasil dibandingkan dengan pekerjaan lain karena tingkat pembeli juga yang sangat menjanjikan.

Hasil study pendahuluan yang di lakukan oleh penulis bahwa yang terjadi sekarang ini karena harga sopi yang begitu rendah di negeri layeni sehingga membuat remaja pun dengan mudah mendapatkan untuk mengkonsumsi sopi tersebut sehingga banyak sekali yang menemui masalah - masalah karena tidak mampu untuk mengendalikan diri. Mulai dari masalah pendidikan, ada yang putus sekolah dan prestasi yang tadinya baik mulai menurun, ada pula masalah ekonomi yang turut mempengaruhi dan juga masalah kesehatan pun ikut terganggu. Perilaku remaja pun ikut berpengaruh sehingga tingkat kejahatan pun tidak terhindarkan di Negeri layeni di bandingkan dari sebelumnya.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang di atas, penulis menentukan 18 orang responden untuk menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti dengan kriteria yaitu : orang tua, penjual, pengguna (Remaja), pemerintah dan Togama.

Atas dsar uraian di atas, maka pokok kajian dalam penelitian ini akan difokuskan pada komsumsi miras dan dampaknya terhadap perilaku remaja di Negeri Layeni Kec. TNS Kab. Maluku Tengah. Hal ini menarik untuk diteliti dan melakukan pengkajian secara mendalam karena ditemukan remaja yang mengkonsumsi miras dan berdampak terhadap perilaku mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana perilaku mengkonsumsi miras dan dampaknya terhadap perilaku remaja serta peranan pemerintah dan masyarakat Negeri Layeni dalam menangani masalah tersebut.

Proposisinya adalah semakin banyak remaja mengkonsumsi miras maka akan semakin banyak pula dampaknya terhadap perilaku mereka dengan variabel pengaruh dan terpengaruh adalah. 1, Variable pengaruh (x) adalah konsumsi miras dengan indikatornya : Ketersedian barang/miras, Kualitas miras, Intensitas memakai/mengkonsumsi miras dan Motivasi mengkonsumsi miras. 2. Variabel terpengaruh (y) adalah perilaku remaja yang indikatornya: Keluarga, Pergaulan bebas/angka kejahatan (pencurian, Tindak kekerasan pada orang lain, keributan dalam masyarakat dsb), Kesehatan dan Pendidikan.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menghasilkan data deskriptif. Metode pengumpulan data bersifat *Questionare* atau daftar pertanyaan, wawancara, observasi tidak terlibat dan kepustakaan berkaitan dengan konsumsi miras dan dampaknya terhadap perilaku remaja.

## III. HASIL ANALISA DAN INTEPRETASI DATA

Negeri Layeni adalah satu dari 17 negeri yang ada di dalam wilayah Kecamatan Teon Nila Serua (TNS) Kabupaten Maluku Tengah, Layeni berasal dari kata *Liwyeni* yang berarti “Tempat Pertemuan”.

Negeri Layeni adalah sebuah hasil evakuasi dari laut Banda yang kemudian memulai hidup baru di daratan Waipia Kecamatan TNS Kabupaten Maluku Tengah, Waipia merupakan daerah yang berdekatan dengan aliran sungai Pia (Wai-Pia) sehingga daerah tersebut di namakan Waipia. Kecamatan TNS pada mulanya mencakup penduduk tiga pulau yaitu Teon Nila Serua. Secara geografi ketiga pulau tersebut berada di antara pita pulau Banda dan pulau Damer.

Secara geografis Negeri Layeni memiliki batas wilayah yaitu Sebelah utara berbatasan dengan sungai Tone, sebelah timur berbatasan dengan Negeri Jerili, sebelah selatan berbatasan dengan Negeri Lesluru dan Negeri Isu dan sebelah barat berbatasan dengan Negeri Sifluru dan Negeri Wotay.

Secara Demografis, terdapat 2540 jiwa penduduk di negeri Layeni yang terdiri dari 1311 laki-laki dan 1229 perempuan dengan komposisi sebagai berikut :

- Umur 0 - 5 tahun : 210 Jiwa
- Umur 6 – 12 tahun 335 Jiwa
- Umur 13 – 17 tahun 312 Jiwa
- Umur 18 – 60 tahun 1453 Jiwa
- Di atas 60 tahun 230 Jiwa

Berdasarkan komposisi umur di atas, sesuai hasil studi pendahuluan di dapat informasi bahwa usia produktif (usia kerja dan pencari kerja) cukup besar. Ini merupakan petunjuk bahwa keberhasilan membangun sangat besar jika di ikuti dengan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat dengan baik. Tetapi bila tidak maka akan menimbulkan masalah sosial yang berakibat pada berbagai dampak kejahatan dan berdampak pula pada keluarga.

Keluarga merupakan pranata sosial yang sangat penting bagi kehidupan sosial masyarakat. Kondisi kehidupan suatu keluarga sangat mempengaruhi situasi sosial masyarakat dan atau sebaliknya. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa remaja, seseorang akan mengalami perubahan-perubahan fisik, psikis maupun sosialnya. Karena banyaknya perubahan yang terjadi pada masa ini, tak mengherankan apabila permasalahan yang muncul sangat kompleks. **Monk dkk, (1992)** mengemukakan bahwa batasan remaja berlangsung dari usia 13 tahun sampai 18 tahun adalah masa peralihan anak-anak menuju ke masa dewasa. Dalam usia remaja ini jiwa penuh gejolak (*strum und drang*) dimana remaja bergerak ke suasana emosi, sosial yang tidak teratur, dan lingkungan psikologis yang tidak berstruktur. Artinya banyak pengalaman-pengalaman remaja pada saat melewati perkembangannya ditandai dengan perubahan sosial yang cepat yang mengakibatkan kesimpang siuran norma (keadaan anomie). Kondisi inilah yang menyebabkan masa remaja memang lebih rawan dalam perkembangan jiwa manusia.

**Lewin Hall & Linzey, dalam Gunarsa, S. D (1993)** mengemukakan bahwa hubungan dalam keluarga itu merupakan ruang hidup (*life space*) yang utama dalam diri anak. **Lindgren dalam Kartini K (1985)**, mengemukakan bahwa ketidakserasian atau ketidakharmonisan hubungan ayah dan ibu akan menimbulkan suasana tertentu dalam keluarga. Apabila anak mengalami rasa tidak aman dalam keluarga, ia akan mengalami gangguan perilaku. Pada masa perkembangan remaja yang penuh kontradiksi sering tidak mematuhi aturan yang diberikan orang tuanya. Aturan orangtua dianggap ketinggalan jaman, sehingga mereka keluar dari jalur aturan keluarga dan memihak keteman sebayanya untuk membentuk kelompok. **Mulyono (1993)** menyatakan bahwa pada masa remaja telah tumbuh rasa solider yang kuat, sehingga lebih mementingkan kekompakkan dengan teman-temannya. Persahabatan mereka didasari kualitas kesetiaan, pengorbanan dan kasih dalam kepribadian itu. Oleh karenanya mereka lebih dekat dan lebih mematuhi kelompoknya dari pada aturan di lingkungan keluarganya. Secara positif solidaritas remaja merupakan potensi yang dapat mendorong kemajuan dirinya, akan tetapi dengan bimbingan yang positif dalam pertemanan. Selanjutnya ketika wujud solidaritas menjadi masalah, remaja masuk dalam kondisi yang terburuk yaitu terjadi perilaku-perilaku yang menyimpang yang tidak diinginkan oleh masyarakat, misalnya : pencurian, perkelahiaan, mabuk-mabukkan dll.

Perilaku tersebut merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada mereka yang disebabkan oleh salah satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembanmngkan bentuk tingkah laku menyimpang, Pengabaian ini di perluas artinya menjadi jahat, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat keributan, penagacau dll (kartono, 1992). Adapun motif yang mendorong remaja melakukan kejahatan (pencurian, perkelahian, pemerasan dan mabuk-mabukkan) adalah untuk memuaskan kecenderungan keserakahan, meningkatnya agresifitas yang patologis dan kemudian menggunakan mekanisme pelarian dalam mengkomsumsi miras dan yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan dan pendidikan mereka. Keseluruhan jumlah tindak kejahatan yang dilakukan oleh remaja setelah mengkomsumsi miras tidak terlepas dari faktor-faktor yang melatarbelakangi, yaitu salah satunya peranan keluarga yang tidak berfungsi adalah tanggung jawab memelihara anak dalam pendidikan. Hampir semua aktivitas remaja bila ditunjang dengan pendidikan akan memberikan nuasa keharmonisan dan penyusaian diri yang baik bagi remaja dalam situasi apapun. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengkomsumsi miras yang berlebihan dikalangan remaja dapat berpengaruh terhadap kesehatan, tak dapat melanjutkan pendidikan secara berjenjang dan pada sisi yang lain pula perilaku menyimpangpun tak terhindarkan. Hal ini juga berdampak terhadap nama baik keluarga.

#### **A. Kriteria Analisis**

Adapun yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah **Sampai Sejauh Mana Konsumsi Miras Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Remaja Di Negeri Layeni Kecamatan TNS Kabupaten Maluku Tengah.**

Untuk menjawab permasalahan pokok di atas dirumuskan proposisi sebagai berikut : semakin banyak remaja mengkonsumsi miras maka akan semakin banyak pula dampaknya terhadap perilaku remaja.

Untuk menguji hipotesis ini, maka data yang berhasil dikumpulkan lewat penelitian di lapangan akan dianalisa secara kuantitatif-kualitatif dengan menggunakan bantuan tabel frekuensi.

Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan di atas, maka data-data yang menyangkut kedua variabel dalam penelitian ini akan dianalissi sebagai berikut :

## **B. Analisis Data**

### **B.1. Variabel pengaruh (x).**

#### **1. Ketersediaan barang/miras.**

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa ketersediaan miras di Negeri Layeni cukup menjanjikan. Hal ini dibuktikan dengan jawaban yang diberikan oleh responden, bahwa ketersediaan miras (sopi) sudah dijadikan oleh masyarakat sebagai mata pencaharian. 18 responden (100 %) menyatakan bahwa dalam jangka waktu 4 – 5 hari sopi yang sudah melalui proses penyulingan sudah dapat dijual dan hasilnya ternyata sangat membantu untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Ketika ditanyakan menyangkut dengan harga perbotol dan atau per satu jerigen, maka didapat jawaban dari 18 responden (100%) bahwa satu botol sopi yang dijual seharga Rp. 15.000 dan kalau beli dalam jumlah yang banyak, maka harganya bisa berkisar antara Rp. 10.000

#### **2. Kualitas miras.**

Berdasarkan jawaban 14 orang responden atau 77,77% responden dan dari 4 orang responden lainnya atau 22,22% responden yang orang tuanya memiliki mata pencaharian sebagai penghasil sopi memberikan jawaban yang sangat variatif terkait dengan kualitas miras (sopi).

Hasil penelitian membuktikan bahwa 14 orang responden atau 77,77% mengatakan bahwa kualitas dari sopi yang di konsumsi memiliki kualitas yang sangat baik, sedangkan 4 orang responden lainnya atau 22,22% menjawab terkait dengan kualitas sopi bahwa untuk mendapatkan kualitas sopi yang baik di ukur dari proses pengolahan dari air kelapa menjadi sopi. Kejelasan adalah bahwa kualitas sopi yang baik apabila pada saat dimasak, maka sopi yang di ambil harus diseimbangkan dengan air kelapa dan tempat yang digunakan harus terbuat dari drem/tong minyak tanah yang berkualitas. Artinya ukuram drumnya tebal sehingga tidak mudah bocor saat kenah panas bara kayu untuk memasak dan dapat menampung air kelapa 250 liter sehingga hasil penyulingannya akan mendapat 40 liter dan jika lebih akan membuat kualitas sopi tersebut tidak baik (kadar alcohol rendah).

### 3. Intensitas memakai/mengonsumsi miras.

Sehubungan dengan intensitas memakai/mengonsumsi miras terkait dengan masalah dalam penelitian ini, maka jawaban-jawaban yang di berikan oleh responden lebih jelas terlihat pada table berikut ini :

**Table 1.1**  
**Kategori jawaban responden**  
**Tentang intensitas memakai**

No	Intensitas memakai	F	%
1	Perorangan 1-2 btl perhari	11	61,11
2	Berkelompok 10 btl	7	38,88
Jumlah		18	100

*Sumber data : hasil penelitian 2022*

Data table di atas menunjukkan bahwa 11 orang atau 61,11% responden menjawab bahwa intensitas memakai/mengonsumsi sopi pada kebiasaannya mereka mengonsumsi secara bersama-sama atau berkelompok, namun juga ada yang mengonsumsi secara sendiri-sendiri. Jika sendiri-sendiri maka intensitas atau kekuatan mengonsumsi sopi itu dalam satu hari sebanyak 1-2 botol tergantung pada kualitas sopi dan juga kondisi fisik. Sedangkan kalau di konsumsi secara bersama-sama atau berkelompok itu tidak pasti jumlahnya tergantung dari uang yang mereka miliki, namun 7 orang atau 38,88% responden menjawab kalau dalam kelompok 6 sampai 8 orang mengonsumsi sopi maka sopi yang di minum bisa mencapai 10 botol dalam satu hari. Dan dari jawaban responden yang di berikan juga bahwa dalam setiap hari mereka mengonsumsi sopi.

### 4. Motivasi mengonsumsi miras.

Berdasarkan hasil penelitian yang menyangkut dengan motivasi mengonsumsi miras. maka jawaban yang di berikan sangat variatif. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :



**Table 1.2****Kategori jawaban responden Terkait motivasi mengkonsumsi miras**

No	Motivasi mengkonsumsi	F	%
1	Bebas/tidak ada larangan	12	66,66
2	Ketika menghadapi masalah	6	33,33
Jumlah		18	100

*Sumber data ; hasil penelitian 2022*

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa 12 orang atau 66,66% responden memberikan jawaban bahwa yang memotivasi mereka untuk ikut mengkonsumsi sopi yaitu berawal dari pergaulan mereka yang sangat bebas dengan orang yang lebih dewasa, sehingga membuat mereka juga merasa bebas mengkonsumsi sopi karena tidak ada larangan, dan juga karena orang tua mereka memproduksi sopi sehingga membuat mereka mudah untuk mendapatkan sopi tersebut. Sedangkan 6 orang atau 33,33% responden lain memberikan jawaban yang berbeda terkait dengan motivasi mengkonsumsi sopi yaitu mereka menyatakan bahwa akan menikmati sopi, apabila ada dalam masalah. Dan menurut mereka sarana untuk menyelesaikan masalah walaupun hanya temporer adalah dengan menegug sopi.

## **B.2. Variabel terpengaruh (y).**

### **1. Keluarga.**

Keluarga adalah suatu satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial. Sebuah keluarga adalah satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya saling ketergantungan, (Soekanto. S, 1992 ; 1) dan mempunyai fungsi untuk berkembang biak, mensosialisasi dan atau mendidik anak dan menolong, melindungi yang lemah serta berperan penting didalam pembentukan perilaku.

Dalam kaitan dengan dengan pembahasan konsumsi miras dan dampaknya terhadap perilaku remaja yang diduga sangat berpengaruh, baik terhadap keluarga, hubungan pertemanan, kesehatan dan pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga sangat berperan penting di dalam

pembentukan perilaku para remaja. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan bahwa terkait dengan perilaku mengkonsumsi sopi di sebabkan karena dari dalam keluarga orang tua lebih khusus bapak-bapak mempunyai kebiasaan yang suka mengkonsumsi sopi sehingga keadaan dalam rumah menjadi tidak baik dan berpengaruh juga kepada perilaku remaja yang ada di dalam rumah. Hasil penelitian membuktikan bahwa minuman keras yang dikonsumsi oleh para remaja adalah salah satu sumber munculnya beberapa permasalahan sosial yang ada di masyarakat Negeri Layeni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain berakibat tidak baik bagi keluarga dan para penggunanya (remaja), miras juga sering menjadi pemicu munculnya tindak kejahatan, atau gangguan terhadap ketertiban dan keamanan umum.

## 2. Pergaulan bebas/angka kejahatan.

Pada saat penelitian sampai pada hasil yang di peroleh maka pergaulan bebas/angka kejahatan yang di sampaikan atau jawaban dapat di lihat pada table di bawah ini :

**Tabel 1.3**  
**jawaban terkait Pergaulan bebas/angka kejahatan**

No	Pergaulan bebas/angka kejahatan	F	%
1	Kekerasan pada orang lain	5	27,77
2	Pencurian	5	27,77
3	Kericuhan dalam masyarakat	3	16,66
4	perkelahian	5	27,77
Jumlah		18	100

*Sumber data : hasil penelitian 2022*

oleh 18 orang responden atau (100%) mengatakan jawaban yang berbeda-beda yaitu 5 orang responden atau (27,77%) menjawab bahwa tindak kejahatan yang selalu di lakukan yaitu sering melakukan tindak kekerasan pada orang lain pada saat mabuk, dengan cara menahan sepeda motor bahkan mobil yang lewat dalam negeri, dan hal ini tidak terus menerus di lakukan hanya pada saat mereka mabuk. 5 orang responden atau (27,77%) menjawab bahwa ada kejahatan yang di lakukan yaitu mencuri binatang-binatang peliharaan masyarakat yaitu ayam dan mereka mengorengnya untuk

di makan pada saat mereka mengkonsumsi sopi. Ada kejahatan lain lagi yang di lakukan oleh 3 orang responden atau (16,66%) yaitu membuat gangguan terhadap ketertiban dan keamanan umum, dan juga 5 orang responden atau (27,77%) menjawab bahwa kejahatan yang sering di lakukan yaitu memukul orang lain pada saat acara-acara negeri dan juga pada pesta-pesta dalam negeri.

Selanjutnya ada informasi tambahan yang disampaikan oleh pejabat pemerintahan dalam negeri layeni, terkait dengan angka kejahatan yang dilakukan oleh para remaja setelah mereka selesai mengkonsumsi miras menyampaikan bahwa selama 6 bulan terakhir ini kejahatan yang paling banyak di lakukan oleh remaja yaitu kasus mencuri ternak-ternak masyarakat, kurang lebih 9 kasus yang sudah dapat di selesaikan oleh pihak RT dan juga oleh pemerintah negeri.

### 3. Kesehatan anak.

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh jawaban dari 18 orang responden atau 100% responden terkait dengan kondisi kesehatan yang di alami selama mengkonsumsi sopi mengatakan jawaban yang sangat variatif lebih jelas dapat di lihat pada table 1.4 berikut ini :

**Table 1.4**  
**Terkait jawaban responden Terhadap kesehatan**

No	Jenis gangguan kesehatan	F	%
1	Gangguan penglihatan	4	22,22
2	Terkena penyakit maag	9	50,00
3	Lunglai secara fisik	5	27,77
Jumlah		18	100

*Sumber data : hasil penelitian 2022*

Berdasarkan table diatas dapat di jelaskan bahwa kondisi kesehatan mereka sangat terganggu, dapat di lihat bahwa jawaban dari 4 orang responden atau (22,22%) menjawab kondisi kesehatan yang paling terganggu akibat dari mengkonsumsi sopi yaitu gangguan pada penglihatan mereka. Dan 9 orang responden atau (50,00%) lain menjawab terkait dengan kondisi kesehatan selama mengkonsumsi sopi adalah terkena penyakit maag, di sebabkan pada saat mengkonsumsi sopi kebanyakan mereka sampai lupa makan dan tidak makan teratur. Sedangkan 5 responden lain atau (27,77%) menjawab kesehatan mereka sangat terganggu ketika selesai mengkonsumsi sopi mereka menjadi lunglai secara fisik.

#### 4. Pendidikan anak.

Dari hasil penelitian di lapangan maka konsumsi miras sangat berdampak terhadap pendidikan anak, dan untuk lebih jelas dapat di lihat pada table 1.5 di bawah ini :

**Table 1.5**  
**Kategori jawaban Terkait pendidikan anak**

No	Pendidikan	F	%
1	Yang dapat melanjutkan sekolah	16	88,88
2	Yang tidak dapat Lanjut/putus sekolah	2	11,12
Jumlah		18	100

*Sumber data : Hasil penelitian 2022*

Dari table di atas, diperoleh jawaban dari 16 orang responden atau (88,88%) yang masih tetap melanjutkan pendidikan terkait dengan perkembangan pendidikan mereka setelah mereka terlibat mengkonsumsi sopi jawaban yang di sampaikan terkait dengan hal di maksud, di jelaskan bahwa pendidikan mereka sangat terpengaruh dalam arti pada saat meminum sopi di malam hari yang berakhir larut-larut malam menyebabkan terlambat ke sekolah atau tidak hadir di sekolah dan waktu belajar di rumah juga terganggu sehingga mengakibatkan prestasi mereka ada yang menurun, kemudian dari 2 orang responden atau (11.12%) yang tidak dapat melanjutkan sekolah/putus sekolah di sebabkan karena mengkonsumsi sopi menjawab bahwa awal dari putus sekolah di sebabkan mabuk pada saat jam sekolah sehingga di ketahui oleh para guru kemudian membuat mereka takut ke sekolah dan menyebabkan tidak pernah hadir sampai pada putus sekolah dan juga karena tidak naik kelas, keinginan untuk melanjutkan sekolah juga tidak ada karena lebih memilih tinggal di rumah.

#### C. Interpretasi Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara variabel konsumsi miras (ketersediaan miras, kualitas miras, intensitas mengkonsumsi miras dan motivasi mengkonsumsi miras) dengan variabel perilaku remaja terdapat hubungan yang positif yang berimplikasi terhadap keluarga, pergaulan bebas, kesehatan, dan tidak dapat melanjutkan pendidikan secara berjenjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, mengkomsumsi miras secara berlebihan dikalangan remaja di Negeri Layeni Kec TNS Kab Maluku Tengah, sarat dengan kejahatan yang tak terkendali seperti pencurian, perkuliahian, kekerasan pada orang lain (Lihat tabel 1.3), sehingga mereka mengalami ketidak berfungsi sosial dan tidak dapat melaksanakan tugas keseharian mereka sebagai peserta didik. Guna melaksanakan tugas keseharian dan menjanjankan keberfungsian sosialnya, maka remaja sangat membutuhkan berbagai sumber dan sejumlah besar pertolongan.

**Sukoco D.H (1991 : 126)** mengatakan bahwa pekerjaan sosial merupakan salah satu profesi pelayanan atau pertolongan kepada manusia (*human helping or service profession*). Artinya pertolongan mengacu kepada remaja yang mengalami perilaku menyimpang setelah mengkomsumsi miras untuk menghadapi, mengatasi dan memecahkan berbagai hal seperti : kembali menemukan kepercayaan diri, mewujudkan nilai dan aspirasi serta mengurangi dan mengendalikan ketengangan yang terjadi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa remaja yang mengkomsumsi miras juga mengalami gangguan kesehatan mengalami gangguan secara fisik dan tak dapat melanjutkan pendidikan secara berjenjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kesehatan remaja yang mengkomsumsi miras juga turut berpengaruh secara fisik bagi tubuh mereka.

Hasil penelitian membuktikan bahwa secara keseluruhan remaja yang mengkomsumsi miras dari segi fisik mengalami gangguan. Hal ini ditandai dengan 4 orang mengalami gangguan penglihatan, 9 orang terkena penyakit maag dan 5 orang lunglai secara fisik (lihat tabel 1.4).

**Muhidin S (1991 :9)** mengatakan bahwa tujuan pekerjaan sosial adalah berusaha membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk berfungsi sosial baik secara mental dan psikis yang setinggi-tingginya. Berdasarkan hal itu, maka dalam melakukan tindakan intervensi bagi mereka (remaja) perkerja sosial harus menyadari bahwa terdapat hubungan yang dinamis antara gangguan fisik setelah mengkomsumsi miras dengan kesehatan. Olehnya pendekatan untuk memecahkan masalah secara fisik akabat gangguan kesehatan setelah mengkomsumsi miras tidak mengabaikan setiap aspek dari kehidupan para remaja. Tujuannya adalah menghubungkan mereka (remaja) dengan tenaga medis dalam memberikan penyembuhan untuk mengatasi kesehatan yang mengganggu secara fisik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebagian remaja yang pendidikan mereka terhenti ditengah jalan. Hasil penelitian membuktikan

bahwa dari 18 responden yang mengkonsumsi miras ternyata 2 orang responden yang tak dapat melanjutkan pendidikan mereka sedangkan 16 orang lainnya tetap mengesep pendidikan (lihat tabel 1.5).

Terhadap pendidikan remaja, **Gunawan Sumodiningrat (1999 ;23)** mengatakan bahwa akses terhadap sumber daya sangat dibutuhkan oleh generasi muda penerus perjuangan bangsa. Artinya proses pendidikan untuk menggali dan mengembangkan potensi diri remaja yang mengalami kegagalan saat mengkonsumsi miras untuk menemukan jati diri untuk meneruskan pendidikan mereka. Kejelasannya adalah dengan memperoleh pendidikan secara berjenjang akan menjadi bekal atau kapital pribadi untuk kelangsungan hidup dikemudian hari.

Dari seklumit temuan di atas peneliti berasumsi bahwa, jika terjadi perubahan dalam mengkonsumsi miras, maka yang terjadi adalah berkurangnya kejahatan dikalangan remaja, kesehatan mereka dapat terkontrol, dan mereka dapat melanjutkan pendidikan secara berjenjang dengan baik dan lebih dari pada itu keluarga mereka tidak mengalami ketertekanan hidup. Kejelasannya, jika kesehatan remaja itu baik maka mereka akan dapat bersekolah pula dengan baik dan hasilnya juga akan mereka dapatkan dan merasakan manfaatnya dikemudian hari.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa proposisi yang mengatakan semakin banyak remaja mengkonsumsi miras maka akan semakin banyak pula dampaknya terhadap perilaku remaja teruji kebenarannya.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### **Kesimpulan**

Dari berbagai uraian tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan tentang “Konsumsi Miras dan Dampaknya Terhadap Perilaku Remaja” Studi di Negeri Layeni Kecamatan TNS Kabupaten Maluku Tengah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa ketersediaan miras, kualitas miras, intensitas mengkonsumsi dan motivasi mengkonsumsi miras di kalangan remaja di Negeri Layeni sangat variatif jawabannya.
2. Penelitian membuktikan bahwa pada lokasi penelitian yaitu di Negeri Layeni merupakan suatu lokasi atau daerah yang hampir sebagian besar masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai penghasil dan penjual sopi kelapa dan cepat mendapatkan keuntungan
3. Hasil penelitian membuktikan Bahwa dari ketersediaan sopi di negeri Layeni yang tidak pernah terbatas jumlahnya membawa dampak negatif bagi perilaku remaja yang konsumsinya.

4. Hasil penelitian membuktikan bahwa mengkonsumsi miras secara berlebihan dikalangan remaja di Negeri Layeni Kec TNS Kab Maluku Tengah, sarat dengan kejahatan yang tak terkendali seperti pencurian, perkelahian dan pemerasan.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kesehatan remaja yang mengkonsumsi miras juga turut berpengaruh dan dari segi fisik mengalami gangguan.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebagian remaja yang pendidikan mereka terhenti ditengah jalan.
7. Hasil penelitian membuktikan bahwa peranan serta tanggung jawab dari orang tua tidak pernah terlihat karena mereka sangat sibuk dengan pekerjaan sebagai penyuling sopi sehingga sangat berdampak pada perilaku remaja untuk mengkonsumsi sopi (miras) sehingga menjadi pemicu munculnya tindak kejahatan, dan atau gangguan terhadap ketertiban dan keamanan umum.

### **Saran.**

Atas dasar hasil penelitian ini, berikut disampaikan beberapa saran agar keluarga yang mempunyai anggota keluarga (remaja) yang mempunyai kebiasaan mengkonsumsi miras :

#### **1. Saran bagi keluarga.**

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengkonsumsi miras dan dampaknya terhadap perilaku remaja, adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap mereka. Terhadap hal itu diperlukan komitmen yang sungguh dari orang tua (keluarga) untuk menjaga relasi-relasi baik secara internal maupun eksternal, sehingga diharapkan remaja dapat berfungsi secara baik dan bertanggung jawab dan menjaga nama baik keluarga.
- b. Untuk dapat berubah, maka remaja yang mengkonsumsi miras harus seoptimal mungkin memanfaatkan keluarga maupun kerabat dekat untuk mendukung perubahan yang terjadi di dalam diri mereka.

#### **2. Saran untuk Pemerintah**

- a. Pemerintah setempat harus membuat kebijakan yang melarang, peredaran bagi para penyuling sopi untuk peredaran dikalangan remaja. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir tingkat kejahatan yang dilakukan oleh remaja.

- b. Pemerintah Negeri Layeni dan Keluarga remaja perlu melakukan pendekatan kreatif. Artinya pendekatan kreatif dimaksud sebagai metode pemecahan masalah (*problem solving*) yang di dalam penerapannya melalui proses selalu menggunakan pola interaksi dialogis sehingga mengakibatkan seorang anak (remaja) merasa turut terlibat dalam memikirkan sebab-akibat dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku pergaulan yang salah dan negatif. Karena dalam proses dialogis selalu tercipta *take and give* dua arah, dimana seorang anak (remaja) tidak merasa dalam posisi tong kosong yang menunggu isian disatu sisi dan pada belahan lainnya kondusifitas suasana seperti itu akan membuat seorang anak (remaja) secara sadar melekatkan dan menanam perilaku orang tua sebagai tauladan abadi dalam hidupnya dan atau jiwanya yang paling dalam.
- c. Polri setempat harus mengambil peran dalam melaksanakan razia miras dikalangan remaja sehingga tidak menjadi pemicu munculnya tindak kejahatan dan atau gangguan terhadap ketertiban dan keamanan umum.

### 3. Saran bagi Lembaga Pendidikan Pekerjaan Sosial.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan pengembangan teori-teori pekerjaan sosial dalam konteks perilaku remaja, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti yang lebih meyakinkan, tidak saja dalam memberikan penjelasan mengkomsumsi miras dan dampaknya terhadap perilaku remaja, melainkan juga dalam menghasilkan pemahaman terhadap keluarga untuk meminimalisir perilaku mengkomsumsi miras dikalangan remaja. Penelitian ini perlu dikembangkan, karena selama ini profesi pekerjaan sosial dalam menangani miras telah menggunakan tiga pendekatan penanganan yaitu pendekatan pencegahan, pendekatan kuratif dan pendekatan sosialisasi. Jadi masalahnya harus melarang peredaran miras dikalangan remaja, sehingga pendekatan yang akan didekatkan dapat menjadi alat untuk melakukan intervensi pekerjaan sosial. Pada sisi yang lain menjadikan Negeri Layeni menjadi salah satu negeri binaan Agar bisa merubah pola pikir masyarakat untuk tujuan praktek pekerjaan sosial.



## REFERENSI

- Gunarsa S. D. ( 1993), Psikologi Praktis Anak Remaja dan Kleuarga, BPK Gunung Mulia.
- Hery Purwanto, (1998) Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Kartini K ( 1985), Peran Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan I; Jakarta, CV Rajawali.
- ..... (1991) Bimbingan Bagi Anak Yang Bermasalah, penerbit Rajawali Pers
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Perum Penerbitan Dan percetakan balai pustaka. Jakarta 1990.
- Koentjaraningrat (1997), Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan, penerbit PT Gramedia pustaka utama Jakarta
- Monk F. J (1992), Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagian. Yogyakarta; Gajah Mada University Press.
- Muhidin S (1991), Pengantar Kesejahteraan Sosial. Cetakan ke VI KOPMA STKS Bandung.
- Mulyono B. (1993), Mengatasi Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Pendekatan Sosiologis-psikologis-teologis, Yayasan Andi Jakarta.
- Nasrul Efendy, Dasar- Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat Edisi ke 2. Penerbit Buku Kedokteran.  
Seri Buku Literasi- Narkoba dan Minuman Keras Untuk Anak Dan Anak Putus Sekolah, Yayasan Bina Sejahtera (BAHTERA).
- Soekanto. S (1992), Sosiologi Keluarga, Jakarta; Rineka Cipta.
- ..... (2004) Soejono Soekanto, Sisiologi Kelurga. Penerbit Rineka Cipta
- .....(1990), Sosiologi Suatu Penngantar Edisi Empat PT Rajawali Pers.
- Soekidjo Notoatmodjo, Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan Penerbit Andi Offset Yogyakarta.
- Sukoco D.H, (1991), Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan, KOPMA STKS Bandung.
- Sumodoningrat, G. (1999), Pemberdayaan Masyarakat dan JPS, PT Gramedia Pustaka utama, Jakarta.
- Zakriah Daradjat (1996), Kesehatan Mental. PT Gunung Agung Jakarta.